

KURIKULUM PONDOK PESANTREN

Nova Regina

Institut Agama Islam Sultam Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Nova48771@gmail.com

Salsa

Institut Agama Islam Sultam Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
drmn1107@gmail.com

Saputri Alalpala Arestu

Institut Agama Islam Sultam Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
saputrialalpala@gmail.com

ABSTRACT

As a native Islamic educational institution in Indonesia, Pesantren has showed its success in preserving its existentialism. From the colonial period to the reformation period, Pesantren is getting more recognition in Indonesian legal system, particularly in the act of national education. As an Islamic educational institution, Pesantren has several element in its body, such as the kyai (the orthodox teacher), santri (the disciples), pondok, (the dorms), mosque, teaching methods, and kitab kuning (the yellow scriptures). The Pesantren has the salafiyah and khalafiyah as the variants. However, both of them implement the same teaching methods such as sorogan, bandongan, and wetonan. The Pesantren curriculum is a way of achieving educational goals and a direction of education with nation philosophies. The educational policy area in the Pesantren education exists both in national and local level. Issues and policy of education consist of actual problems in educational policy domain. The system and procedure of educational policy making involves several functions, such as allocation, inquiry, and communication. Methodological discourse in educational policy cannot be separated from the discourse of education itself. Pesantren despite as a native educational system cannot be separated from the dynamics of national education policy.(Ahmad Saifuddin,2015)

Keywords: Pesantren, Combined Curriculum, and Policy of Education

ABSTRAK

Sebagai lembaga pendidikan Islam asli Indonesia, pondok pesantren sudah menunjukkan keberhasilan dalam menjaga eksistensi diri. Sejak zaman sebelum merdeka sampai orde reformasi, pesantren semakin diakui keberadaannya dalam perundang-undangan Indonesia, terutama terkait pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki unsur kyai, santri, pondok, masjid, metode pembelajaran dan kitab kuning. Variasi pondok pesantren menjadi salafiyah dan khalafiyah. Namun keduanya tetap memakai ketiga metode pembelajaran, yaitu sorogan, bandongan dan wetonan. Kurikulum pesantren merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang mencerminkan pandangan hidup bangsa. Lingkungan kebijakan pendidikan adalah ruang lingkup yang berada pada lingkungan dari sistem pendidikan tersebut, baik terpusat maupun bersifat lokal. Masalah dan agenda kebijakan pendidikan terdiri dari isu-isu yang sedang dibahas serius dalam hubungan domain kebijakan di bidang pendidikan. Sistem dan prosedur perumusan kebijakan pendidikan meliputi fungsi alokasi, fungsi inquiri dan fungsi komunikasi. Kajian metodologi dalam kebijakan pendidikan tidak dapat

dipisahkan dengan pembahasan mengenai substansi pendidikan itu sendiri. Pesantren meskipun merupakan model pendidikan asli pribumi- namun dalam dinamikanya selalu tidak dapat lepas dari kebijakan pendidikan secara nasional.(Ahmad Saifuddin,2015)

Kata Kunci: Pesantren, Kurikulum Kombinasi, dan Kebijakan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan selalu berupaya memberikan yang terbaik untuk semua santri dalam banyak hal. Terlebih dengan semakin menjamurnya pondok-pondok pesantren, baik yang beraliran salaf, khalaf (*modern*), ataupun perpaduan antara salaf dan khalaf. Setiap pesantren menawarkan program unggulan untuk menarik minat para santri. Terlebih kini banyak pesantren yang tidak hanya menyuguhkan kajian-kajian kitab-kitab salaf saja, bahkan sekarang banyak pesantren yang sekaligus menyelenggarakan pendidikan formal di dalamnya.

Program-program yang diselenggarakan di dalam pondok pesantren sudah seharusnya dilakukan sebuah evaluasi sebagai bentuk upaya perbaikan ataupun penyempurnaan. Karena pada hakikatnya titik awal kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan penyusun program dalam rangka untuk melihat apakah tujuan program yang dirancang sudah tercapai atau belum. Dengan kata lain, evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program. Yang menjadi tolak ukurnya adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan.

Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menjadi wadah untuk mendidik para santri, sudah barang tentu terdapat program-program yang dirancang untuk mencapai tujuan pesantren. Program yang telah berjalan dalam periode tertentu tidak bisa lepas dari dua hal, berhasil atau tidak. Karena itu, untuk mengetahuinya perlu diadakan evaluasi. Metode apa saja yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi program pondok pesantren. Maka perlu kiranya dibahas lebih lanjut tentang metode-metode dalam evaluasi program pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dipakai adalah bentuk deskriptif kualitatif. (Meolong, 2008:6) menyatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta. Penelitian ini merupakan usaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga hanya bersifat sebagai pengungkap fakta. Hasil penelitian ditekankan untuk memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi bahasa sederhananya adalah memberikan penilaian terhadap suatu hal. Jika dalam ranah pendidikan evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas

dan sebagainya. Sasaran evaluasi bukan hanya peserta didik saja, melainkan juga pada pendidiknya, sejauh mana ia bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan islam. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dalam periode tertentu dan diterapkan kedalam jenis pendidikan formal maupun non-formal. (Abdul Mujib,2011)

Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Hampir semua yang membahas materi evaluasi pembelajaran akan membahas pula tentang tujuan dan fungsi evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi pembelajaran. Tujuan khusus dari evaluasi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri seperti: Evaluasi perencanaan, Evaluasi Monitoring, evaluasi dampak (Zainal Abidin,2011). Sedangkan fungsi evaluasi diantaranya ada fungsi sosiologis. Ini untuk mengetahui apakah anak didik kita sudah mampu terjun dan beradaptasi dimasyarakat. Fungsi lainnya adalah dilihat dari sudut pandang administratif. Evaluasi adakalanya berfungsi untuk memberikan kemajuan anak didik kepada orang tua, pejabat dan kepala sekolah. Evaluasi pembelajaran biasanya berupa *raport* yang di terbitkan tiap akhir semester.

Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren

Pesantren adalah institusi pendidikan khas di Indonesia. Harap diketahui, tujuan didirikannya pesantren bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi menanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah kewajiban dan pengabdian kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. (Zamarkhsyari Dhofier,45)

Sampai sekarang pesantren yang jenisnya salaf belum menerapkan sistem evaluasi pembelajaran ala pendidikan formal khususnya yang sesuai dengan aturan yang diterbitkan pemerintah formal khususnya yang sesuai dengan aturan yang diterbitkan pemerintah. Kenaikan tingkat santrinya biasanya cukup menamatkan sebuah kitab *turats* dan dipandu oleh seorang kiai atau ustadz melalui metode *sorogan* dan *bandongan*.

Dalam tulisan ini diambil sebuah implementasi pembelajaran di pondok pesantren Sidogiri, Pasuruan. Ada begitu banyak evaluasi yang dilakukan untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran, mulai dari Pendidikan Madrasah hingga beberapa pendidikan di ma'hadiyah. Sistem yang diterapkan sangat beragam, misalnya tes tulis, tanya jawab, dan setoran hafalan. Pada pendidikan Madrasah, ada tiga model pengevaluasian hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan bidang yang ingin di evaluasi. Tiga model evaluasi tersebut sudah berjalan dengan baik, hanya saja ada beberapa hal yang masih perlu perbaikan. Tiga model evaluasi tersebut adalah: Ujian materi pembelajaran, Ujian baca kitab dan Ujian Hafalan (*Muhafazhah*)(Ahmad Biyadi,2012). Dari sini bisa diketahui kalau pesantren sidogiri masih mengacu pada ujian/tes untuk mengetahui sejauh mana santrinya dalam menyerap ilmu agama.

Metode Evaluasi Program di Pondok Pesantren

Metode berasal dari kata “*methodos*” yang terdiri dari kata “*metha*” yaitu melewati, menempuh atau melalui dan kata “*hodos*” yang berarti cara atau jalan. Metode dapat diartikan dengan cara atau jalan yang akan dilalui atau ditempuh. Sedangkan menurut istilah metode ialah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan.

Terdapat dua hal yang penting dalam metode, yaitu cara dalam melakukan sesuatu dan sebuah rencana dalam pelaksanaannya. Adapun fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Metode dapat dikatakan sebagai sebuah rencana dan cara untuk mencapai tujuan sesuatu.

Pada dasarnya evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang secara sengaja dilakukan dalam rangka untuk melihat tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan di awal. Evaluasi juga dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dengan tujuan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Sedangkan program dalam kaitannya dengan evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi kebijakan suatu organisasi dalam proses yang berkesinambungan. Dapat disimpulkan bahwa metode evaluasi program merupakan suatu cara yang digunakan untuk melihat capaian suatu kegiatan dalam sebuah organisasi tertentu. (Miftahul Fikri, dkk, 2019)

Macam-macam Metode Evaluasi

Evaluasi menjadi satu kegiatan yang memegang peranan penting dalam menilai dan menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu program. Pelaksanaan evaluasi terhadap suatu program dibutuhkan metode-metode tertentu. Menurut Campbell (1963), Anderson and Ball (1978), Knox (1980), Fowles (1984), Babbie (1986), McTaggart (1993), dan Cresswell (1994) ada beberapa macam metode yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi program, diantaranya adalah (Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin, 2018):

Metode Historis

Evaluasi metode ini digunakan untuk merekonstruksi masa yang telah lalu secara sistematis dan objektif. Evaluasi ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan, verifikasi, dan sintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan informasi, sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat.

Dengan melihat dan mengumpulkan realita yang terjadi pada waktu yang telah lampau, maka akan diperoleh informasi mengenai perkembangan berjalannya program yang diselenggarakan. Informasi yang dikumpulkan memberikan gambaran proses program berjalan, dimana hal itu menjadi bahan untuk mengevaluasi program tersebut, sehingga dapat dilakukan tindakan lanjutan yang tepat.

Metode Survei

Penggunaan metode survei dalam evaluasi untuk melakukan pemaparan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Metode ini digunakan untuk menjajaki, mengumpulkan, menggambarkan, dan menerangkan aspek-aspek yang dievaluasi. Dalam penjajakan, pengumpulan dan

penggambaran data, metode ini berguna untuk mengungkap situasi atau peristiwa dari akumulasi informasi yang deskriptif.

Metode survei dapat menjadi salah satu alternatif untuk melakukan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, data mengenai fakta dapat diperoleh dari seluruh atau sebagian populasi yang terkait dalam program. Metode ini dapat mencakup semua pihak terkait dalam program, sehingga informasi yang diperoleh memberikan gambaran yang cukup jelas dan sesuai yang dibutuhkan dalam evaluasi.(Djuju Sudjana,144)

Metode Korelasional

Antara satu faktor dengan yang lain selalu memiliki keterkaitan di antaranya. Dalam mengevaluasi suatu program metode korelasional ini dapat digunakan untuk mendeteksi seberapa jauh kaitan variasi pada suatu faktor dengan variasi pada faktor yang lain berdasarkan koefisien korelasi. Metode ini digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lain dalam suatu program. Variabel yang digunakan untuk memprediksi adalah variabel bebas (*independent variable*) atau variabel predictor. Sedangkan variabel yang diprediksi adalah variabel terikat (*dependent variable*) atau kriteria (*criterion variable*).

Karakteristik evaluasi korelasional adalah: (1) menghubungkan antara dua variabel atau lebih; (2) tingkatan atau besarnya hubungan berdasarkan koefisien korelasi; (3) data kuantitatif; (4) tidak dilakukan perlakuan atau manipulasi. Tujuan metode ini adalah untuk mengetahui tentang sejauhmana variabel-variabel dalam suatu faktor mempunyai keterkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih factor lain berdasarkan koefisien korelasi.(Djuju Sudjana,140)

Metode Kausal Komparatif

Dalam evaluasi program, metode ini digunakan untuk mengetahui kemungkinan sebab-akibat dengan cara pengamatan terhadap akibat yang ada dengan mencari faktor-faktor penyebabnya.

Keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan program pesantren dapat dilihat dari jumlah peminat yang mengikuti. Banyak-sedikitnya jumlah tersebut dapat menjadi tolak ukur ketertarikan santri dalam mengikuti program pesantren. Berdasarkan kuantitas yang ada dapat diketahui faktor-faktor penyebab terjadinya hal yang demikian, sehingga penyelenggara dapat melakukan evaluasi diri terhadap program yang terselenggara, dapat dipilah mana saja yang dianggap baik dan perlu perbaikan menuju penyempurnaan, mana pula yang masih banyak kekurangan.

Metode Tindakan atau Kaji Tindak

Metode ini digunakan untuk mengembangkan upaya pemecahan masalah situasional di lapangan yang dilakukan secara partisipatif, kolaboratif, berdaur, dan evaluasi diri dengan penerapan langsung di lapangan atau dalam dunia kehidupan nyata. Menurut Elliot (1991) kaji tindak adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya, seluruh prosesnya, yang meliputi telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan dampak, serta menjalin hubungan yang diperlukan antara kegiatan evaluasi diri (*self-evaluation*) dan perkembangan profesional.(Djuju Sudjana,163)

Metode Pencandraan Masa Depan

Metode ini digunakan untuk mencandra berbagai keadaan atau peristiwa yang mungkin (possible), dapat (probable), dan/atau diharapkan (preferable) terjadi di masa depan berdasarkan fakta-fakta yang ada pada kondisi saat ini dan kecenderungan perubahan lingkungan. Setiap penyelenggara suatu program sudah barang tentu mengharapkan keberlangsungan program dapat dijalankan dalam jangka panjang. Melihat perubahan kondisi masyarakat seiring berjalannya waktu menuntut penyelenggara untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat menjadi harapan bagi masyarakat, meyakinkan masyarakat untuk mempercayakan sebuah pesantren dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk mendidik generasi bangsa dengan baik.

KESIMPULAN

Pesantren adalah institusi pendidikan khas di Indonesia. Harap diketahui, tujuan didirikannya pesantren bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi menanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah kewajiban dan pengabdian kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Sampai sekarang pesantren yang jenisnya salaf belum menerapkan sistem evaluasi pembelajaran ala pendidikan formal khususnya yang sesuai dengan aturan yang diterbitkan pemerintah formal khususnya yang sesuai dengan aturan yang diterbitkan pemerintah. Kenaikan tingkat santrinya biasanya cukup menamatkan sebuah kitab *turats* dan dipandu oleh seorang kiai atau ustadz melalui metode *sorogan* dan *bandongan*.

Metode-metode yang digunakan dalam melakukan evaluasi program dimulai dari metode evaluasi yang menitikberatkan analisis hingga yang menitikberatkan pada kasus. Diantara metode-metode tersebut pasti ada kekurangan dan kelebihan masing-masing. Namun, setidaknya metode-metode tersebut dapat diaplikasikan dalam melakukan evaluasi program pondok pesantren, tinggal disesuaikan dengan kegiatan dalam program yang akan dievaluasi. Dimana tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan program yang dijalankan, hal apa yang perlu adanya perbaikan, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,(Zainal 2011). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*, Bandung: Rosdakrya.
- Arikunto, Suharsimi Cepi Safruddin,(2018).*Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Biyadi,(Ahmad 2012). *Evaluasi Pendidikan Pesantren*, Artikel diterbitkan di Scribd.com.
- Dhofier Zamarkhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES.
- Fikri, Miftahul dkk. (2019). *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*, www.nulisbuku.com.
- <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/15-pengertian-metode-dan-metodologimenurut-para-ahli.html>, diakses pada Senin, 21 Maret 2016, pukul 07.30 wib
- Mujib, Abdul Ilmu *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

- Saifuddin,Ahmad "EKSISTENSI KURIKULUM PESANTREN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN",
Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.03, No. 01, 2015, Hlm. 207-208.
- Sudjana, Djuju *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: ...*,
- Rusiadi Rusiadi and Aslan Aslan, "PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM AL-ATQIYA' DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH," *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION* 4, no. 1 (January 1, 2024): 1–10.
- Joni Wilson Sitopu et al., "THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 4, 2024): 121–34.
- Meli Antika, Aslan, and Elsa Mulya Karlina, "PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023," *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)* 7, no. 1 (January 17, 2024): 25–33.
- Tiara Nur Afni Nur Afni, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggu Journal* 2, no. 1 (January 22, 2024): 137–47.
- Bucky Wibawa Karya Guna et al., "Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools," *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 5, no. 1 (February 9, 2024): 14–24, <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>.
- Annisa Tri Rezeki and Aslan, "PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDIA," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 4, no. 1 (February 11, 2024): 57–63.
- Eliyah dan Aslan, "STAKE'S EVALUATION MODEL," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 2, no. 1 (14 Februari 2024): 27–39.
- Legimin dan Aslan, "PENDIDIKAN ISLAM MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 2, no. 2 (16 Februari 2024): 446–55.
- Muharrom Muharrom, Aslan Aslan, and Jaelani Jaelani, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGGULAN SMK MUHAMMADIYAH SINTANG," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 3, no. 1 (January 2, 2023): 1–13.
- Nurhayati Nurhayati, Aslan Aslan, and Susilawati Susilawati, "PENGUNAAN TEKNOLOGI GADGET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATFHAL AL-IKHLAS KOTA SINGKAWANG," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (August 6, 2023): 485–500.
- Munir Tubagus et al., "THE IMPACT OF TECHNOLOGY ON ISLAMIC PESANTREN EDUCATION AND THE LEARNING OUTCOMES OF SANTRI: NEW TRENDS AND POSSIBILITIES," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 3, no. 3 (September 8, 2023): 443–50.
- Aslan Aslan and Pong Kok Shiong, "Learning in the Digital Age Full of Hedonistic Cultural Values Among Elementary School Students," *Bulletin of Pedagogical Research* 3, no. 2 (September 8, 2023): 94, <https://doi.org/10.51278/bpr.v3i2.515>.
- Sri Endang Puji Astuti, Aslan Aslan, and Parni Parni, "OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA," *SITTAH: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (June 12, 2023): 83–94, <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.963>.
- Aslan Aslan, "KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 1 (April 6, 2023): 1–17.

- Erwan Erwan, Aslan Aslan, and Muhammad Asyura, "INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS OLEH GURU AKIDAH AKHLAK UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP AKHLAK MULIA DI MIS BINA DHARMA PARIT RABU," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 6 (August 11, 2023): 488–96.
- Aslan Aslan and Kok Shiong Pong, "Understanding the Trend of Digital Da'wah Among Muslim Housewives in Indonesia," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 16, no. 1 (January 8, 2023): 11–22, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v16i1.681>.
- Laros Tuhuteru et al., "The Effectiveness of Multimedia-Based Learning To Accelerate Learning After The Pandemic At The Basic Education Level," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (March 21, 2023): 128–41, <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.311>.
- Ratna Nurdiana et al., "COLLABORATIVE PARTNERSHIPS FOR DIGITAL EDUCATION TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT AT THE INSTITUTE OF ISLAMIC RELIGION OF SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS, INDONESIA," *International Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (September 18, 2023): 1–15.
- Aslan, *Pengantar Pendidikan* (Makassar: Mitra Ilmu, 2023), <https://id.scribd.com/document/630551603/Sampel-Buku-Pengantar-Pendidikan>.
- Sulastri Sulastri, Aslan Aslan, and Ahmad Rathomi, "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYAMPAIAN MATERI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 4 (October 10, 2023): 571 – 583.
- Uray Sarmila, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, "THE ROLE OF PARENTS TOWARDS YOUTUBE USERS IN BUILDING CHILDREN'S RELIGIOUS BEHAVIOR IN KUALA PANGKALAN KERAMAT VILLAGE," *Archipelago Journal of Southeast Asia Islamic Studies (AJSAIS)* 1, no. 2 (October 25, 2023): 116–22.
- Gamar Al Haddar et al., "THE REVOLUTION OF ISLAMIC EDUCATION THOUGHT IN THE ERA OF SOCIETY 5.0: CORRECTIONS AND ANALYSIS OF STUDIES IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS IN SOUTH KALIMANTAN," *International Journal of Teaching and Learning* 1, no. 4 (November 17, 2023): 468–83.